

## URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN UNTUK MASYARAKAT PESISIR DI KELURAHAN TOGOLOBE, KECAMATAN PULAU HIRI, KOTA TERNATE

Mohtar Kamisi<sup>1</sup> Irwan Djumat<sup>2</sup> M. Arif Wicaksono,<sup>3</sup>

<sup>1,2,3.</sup> Dosen PPKn Universitas Khairun

Email: [kamisimohtar@gmail.com](mailto:kamisimohtar@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Independent;  
Curriculum;  
Training;  
Pancasila Student Profile

---

#### Article history:

Received 2023-02-14  
Revised 2023-03-12  
Accepted 2023-4-15

---

### ABSTRACT

One of the fundamental problems for urban areas is environmental damage along with the progress of development and population growth. The more a city develops, the more problems related to the environment. These problems include, such as littering, increasing plastic waste, air pollution due to vehicle pollution, marine pollution due to household waste, etc., resulting in various infectious diseases and ecological disasters. This condition is due to the low public awareness in protecting their own environment. Therefore, we, a team of lecturers together with students from the Pancasila and Citizenship Education Study Program (PPKn Study Program) of the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) Khairun University initiated and implemented environmental socialization in the form of community service in one of the coastal areas, namely Togolobe Village, Pulau Hiri District, Ternate City with the theme "The Urgency of Environmental Care Character Education for Coastal Communities". The aim is to provide solutions to overcome bad behavior in society in littering and household waste, as well as to foster awareness and civic virtues to care for the environment. The steps of this Socialization activity start from location observation, coordination with local stakeholders (officials), implementation, and evaluation. The result is a change in environmental conditions in Togolobe Village which is increasingly clean and healthy, and comfortable.

keywords: Character Education, Environmental Care, Coastal Community

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

#### Corresponding Author:

Fanny

SMPLB Negeri Ternate; [fanny72@admin.slb.belajar.id](mailto:fanny72@admin.slb.belajar.id)

## PENDAHULUAN

Makin berkembangnya pembangunan di daerah perkotaan disertai meningkatnya tingkat pertumbuhan penduduk ternyata disisi lain dapat menyisakan permasalahan tersendiri. Salah satu permasalahan yaitu kerusakan lingkungan hidup akibat rendahnya kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menjaga lingkungannya, seperti membuang sampah sembarangan, pencemaran laut akibat limbah rumah tangga, meningkatnya sampah plastik, pencemaran udara akibat polusi kendaraan bermotor, dan lain sebagainya. Hal tersebut mengakibatkan pencemaran lingkungan hidup dan terganggunya kesehatan masyarakat dengan munculnya berbagai macam penyakit. Menurut Prodjokusumo (2015) bahwa pencemaran lingkungan hidup yang diakibatkan karena ulah tangan manusia sudah cukup memprihatinkan, terlebih tidak semua sampah-sampah yang diproduksi manusia berakhir di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Terpadu (TPAST).

Kondisi demikian sebagaimana terjadi di Kota Ternate, dimana permasalahan lingkungan kotor masih menjadi perhatian khusus. Banyaknya sampah dan limbah di permukaan laut pada pemukiman warga menjadi pemandangan yang buruk bagi warga kota. Permasalahan klasik di pandangan masyarakat Kota Ternate dimana sampah dan limbah rumah tangga yang dibuang ke laut oleh warga masih bisa dibersihkan ketika datangnya pasang surut air laut yang hingga kini asih dipertahankan sehingga masyarakat bersikap apatis dan maso bodoh terhadap lingkungan Umar dan Noe (2020).

Selain aspek rendahnya kesadaran dan kemampuan masyarakat terkait lingkungan, aspek lainnya juga manajemen pengelolaan sampah yang masih bersifat konvensional atau dengan kata lain hanya mengumpulkan sampah dari depo sementara untuk kemudian diangkut menuju TPAST. Hal tersebut sebagaimana terjadi di kawasan pulau Hiri yang menjadi bagian wilayah Kota Ternate. Permasalahan demikian perlu ditangani secara serius oleh *stakeholder* antara lain pemerintah, akademisi, LSM pemerhati Lingkungan, dan masyarakat umum. Melalui sosialisasi akan muncul pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan mencintai lingkungannya. Tidak ada lagi oknum yang secara sengaja telah mencemari dan merusak lingkungan karena adanya kesepahaman bersama, sekaligus terlibat dala kegiatan gotong royong untuk mengatasi permasalahan lingkungan demi masyarakat yang sehat, maju, dan sejahtera.

Oleh karena itu, tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun mengadakan sosialisasi kepada masyarakat terkait pengembangan karakter peduli lingkungan dengan tema "*Urgensi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Untuk Masyarakat Pesisir*" di Kelurahan Togolobe, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate pada tanggal 17 November 2024. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan solusi upaya mengatasi perilaku buruk masyarakat dalam membuang sampah dan limbah rumah tangga secara sembarangan, serta untuk menumbuhkan kesadaran dan keadaban kewarganegaraan (*civic awareness and virtues*) serta karakter peduli lingkungan di kalangan masyarakat untuk lingkungan yang bersih dan sehat sebagai pengejawantahan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Dalam istilah Andy Dobson dalam Ahmad, dkk. (2012) merupakan salah satu karakter masyarakat yang sadar lingkungan yaitu "keinsafan bahwa aksi peduli lingkungan secara pribadi harus membawa dampak bagi aksi lingkungan secara publik.

## METODE PENGABDIAN

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Survei, dilakukan untuk memilih dan menetapkan lokasi pelaksanaan kegiatan, dan dipilih di SMA Negeri 5 Kota Ternate sebanyak 25 orang yang di survei.
2. Ceramah dan Diskusi. Pemateri memberikan penyuluhan melalui ceramah tentang Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 SMA Negeri 5 Kota Ternate, setelah itu peserta dan pemateri melakukan diskusi pada saat materi berlangsung atau sesudah selesai materi sebelum pelaksanaan kegiatan.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan metode kebun literasi di SMPLB Negeri Ternate, dimana dalam penyajian pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan khusus peserta didik yang luar biasa atau kondisi khusus tentunya memiliki berbagai macam tantangan dari mendampingi peserta didik yang memiliki keterbelakangan mental, fisik, gangguan pendengaran dan bicara hingga kelambatan belajar, selain itu kurangnya fasilitas pembelajaran untuk anak luar biasa, kurangnya pelatihan untuk guru-guru kami, dan lingkungan belajar yang tidak mendukung. Itu semua menjadi tantangan terbesar bagi kami dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan metode kebun literasi.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### A. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang berwujud Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2024 di Aula Kelurahan Togolobe, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate.

### B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan Bakti Sosial yaitu masyarakat setempat di wilayah Kelurahan Togolobe, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate, serta mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Khairun. Adapun pemateri dalam kegiatan ini, antara lain: 1) Hasmawati, S.Ag., M.Pd., 2) Dr. Syahril Muhammad, M.Hum., 3) Dr. Oktosiyanti Abdullah, M.Pd., 4) M. Arif Wicaksono, S.IP., M.IP., dan 5) Dr. Mohtar Kamisi. M.Si.



Foto 1 dan 2.. Dokumentasi Kegiatan

### C. Jenis Kegiatan

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada mitra sebagaimana diuraikan di atas, maka tim menawarkan satu jenis kegiatan yaitu Sosialisasi di seputaran wilayah Kelurahan Togolobe, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate.

### D. Tahapan Kegiatan

Kegiatan Sosialisasi ini terdiri dari atas tiga tahapan, yaitu diawali dengan persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Berikut adalah rincian setiap tahapan yang akan dilaksanakan:

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Penyusunan program kerja kegiatan Sosialisasi. Penyusunan program kerja perlu dilakukan agar kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana, lebih teratur, dan terarah. Kegiatan ini bersifat teknis, manajerial, dan penjadwalan (*time schedule*).
- b. Persiapan sarana dan prasarana. Tim Pengabdian akan melihat langsung tentang situasi dan kondisi tempat kegiatan yang berkaitan ketersediaan sarana dan prasarana. Langkah ini dilakukan sehari sebelum dimulainya kegiatan Sosialisasi di mana atas sepengetahuan dan seizin Lurah Togolobe, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate. Tentu saja kegiatan ini tidak akan mengganggu aktifitas rutin masyarakat setempat.
- c. Koordinasi Lapangan. Koordinasi lapangan ini akan dilakukan oleh tim Pelaksana.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk Sosialisasi. Kegiatan Sosialisasi melibatkan beberapa pihak secara bersama untuk terjun langsung menuju lokasi yang dituju.

#### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilakukan secara intensif oleh tim Pengabdian selama berlangsungnya kegiatan. Kegiatan Monitoring dilakukan agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Evaluasi diberikan dalam bentuk kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat di Kelurahan Togolobe, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dikemas dalam bentuk Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2024 di wilayah Kelurahan Togolobe, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate, Maluku Utara. Peserta Sosialisasi berjumlah 34 orang yang terdiri dari unsur masyarakat, dosen, serta dibantu beberapa mahasiswa Prodi PPKn FKIP Unuversitas Khairun. Dosen yang bertugas sebagai pemateri, yakni: 1) Hasmawati, S.Ag., M.Pd., 2) Dr. Syahril Muhammad, M.Hum., 3) Dr. Oktosiyanti Abdullah, M.Pd., 4) M. Arif Wicaksono, S.IP., M.IP., dan 5) Roy Nurfan, S.Pd., M.Pd. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut;

1. Koordinasi dengan pejabat (pemangku wilayah) setempat yaitu Lurah Togolobe untuk memperoleh izin.

2. Pemberian motivasi kepada masyarakat setempat dalam upaya meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.



Foto 3 dan 4. Dokumentasi Kegiatan

## B. Pembahasan

Kegiatan Bakti Sosial ini terjadwal dan dilaksanakan selama kurun waktu yang telah disepakati bersama antara Lurah Togolobe dengan para dosen sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat setempat maupun kegiatan belajar mengajar di kampus. Sebelum melaksanakan Sosialisasi, prakegiatannya adalah pengecekan lokasi yang akan menjadi target utama, lantas menghadap kepada Lurah Togolobe untuk mengurus perizinan.

Kemudian diberikan penjelasan awal terkait teknis pelaksanaan Sosialisasi, termasuk penanaman kesadaran kepada masyarakat Kelurahan Togolobe terkait pentingnya menjaga lingkungan sekitar agar terbebas dari ancaman bencana ekologis dan tumpukan sampah serta limbah. Kegiatan Sosialisasi berlangsung dengan lancar, dan hasil yang diperoleh antara lain;

- 1) Tingkat pemahaman warga mengenai lingkungan hidup relatif rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya sampah berserakan di ruas jalan atau sebagian jalan dari pelabuhan laut ke Kantor Lurah Togolobe tempat berlangsungnya Sosialisai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, hal ini disebabkan karena: (a) pola pikir atau *minsed* masyarakat yang masih berpatokan pada pandangan lama dengan: 1) kumpul, angkut dan buang dengan tidak melakukan pemilahan sampah basah, kering dan untuk daur ulang (dari membuang sampah menjadi memanfaatkan sampah untuk menunjang kehidupan keluarga); 2) mengurus sampah menjadi tugas dari pemerintah karena masyarakat telah membayar retribusi sampah setiap melakukan pembayaran listrik (PLN) atau air (PDAM), padahal sampah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia; (b) kurangnya rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tanggungjawab warga terhadap lingkungan tempat tinggal, seperti bersikap apatis, malas, dan masa bodoh (acuh tak acuh); serta (c) kurangnya perhatian pemerintah Kota dalam menangani sampah di kelurahan yang ada di Pulau Hiri disebabkan karena jarak (langgar lautan) dan alat angkut yang belum tersedia, yang ada hanyalah inisiatif warga untuk menyediakan tempat sampah tetapi masih terkendala pada sikap dan karakter masyarakat yang belum rasa memiliki, serta kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya, membuang sampah ke pantai yang membuat estetika pantai tergerus keindahannya (pencemaran laut).
- 2) Adapun solusi yang ditawarkan kepada masyarakat yakni: a) perlunya upaya mengubah

kebiasaan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah dengan memerlukan keterlibatan berbagai pihak untuk bersinergi menanganinya, terutama generasi Z dibutuhkan tanggung jawab dan keterlibatannya untuk penguatan kelembagaan dalam mengelola sampah di pulau hiri; b) pengadaan fasilitas kebersihan dan pengelolaan sampah terintegrasi dengan bank sampah, dimana dukungan kebijakan pemerintah Kota Ternate dalam hal tol sampah dari Hiri dan ke Ternate, mengingat pulau Hiri merupakan pulau kecil sementara kesadaran masyarakat membuang sampah belum menjadi gaya hidup (bagian dari hidup); c) penyediaan teknologi ramah lingkungan untuk pengolahan sampah terpadu yang mudah dioperasikan oleh masyarakat pulau hiri.

## KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi di lingkungan Kelurahan Togolobe, Kecamatan Pulau Hiri, Kota Ternate, telah berjalan lancar dan mendapat dukungan serta apresiasi penuh dari masyarakat dan pemerintah setempat. Pembentukan karakter peduli lingkungan selama ini belum berjalan di kelurahan Togolobe karena belum adanya pemahaman dan kesadaran pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Padahal jika masyarakat telah terbentuk kesadaran yang kuat dan bertanggung jawab secara bersama maka kelurahan Togolobe berpotensi besar menjadi salah satu destinasi wisata Kota Ternate yang mengundang para wisatawan untuk berkunjung di pulau tersebut.

## Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari dosen-dosen Prodi PPKn FKIP Universitas Khairun kepada masyarakat Kelurahan Togolobe, yaitu: a) Diperlukannya pembiasaan (*habitiasi*) dan keteladanan sebagai upaya pembentukan karakter peduli (*care*) terhadap kenyamanan dan kebersihan lingkungan di wilayah mereka. b) Perlunya komitmen dan konsistensi dari masyarakat di Kelurahan Togolobe, Kecamatan Pulau Hiri, guna terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat, serta nyaman.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, A. L., Rahim, S. A., Pawanteh, L., & Ahmad, F. (2012). The understanding of environmental citizenship among Malaysian youths: A study on perception and participation. *Asian social science*, 8(5), 85.
- Prodjokusumo, dkk. 2015. *Air, Kebersihan Sanitasi, dan Kesehatan Lingkungan menurut Agama Islam*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional.
- Umar, S. H., & Noe, W. (2020). Membangun Kesadaran Lingkungan Masyarakat Pesisir Berbasis Konsep Green Constitution (Studi Kasus di Kelurahan Makasar Timur Kota Ternate). *Jurnal Geocivic*, 3(2).